

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 September 2016 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT)
PT SUPRA BOGA LESTARI TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Meshvara Kanjaya
Alamat kantor : Jl. Pesanggrahan Raya No. 2
Kembangan, Jakarta Barat
Alamat Rumah : Jl. BDN I/33 Cilandak RT 011 RW 013
Cilandak Barat, Jakarta Selatan
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Suryawati
Alamat kantor : Jl. Pesanggrahan Raya No. 2
Kembangan, Jakarta Barat
Alamat Rumah : Muara Karang V Blok A 4. U/63
Jakarta Utara
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Supra Boga Lestari Tbk.
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Supra Boga Lestari Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) terkait.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Supra Boga Lestari Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Supra Boga Lestari Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Supra Boga Lestari Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Oktober 2016

Atas nama dan mewakili Direksi


Meshvara Kanjaya
Direktur Utama
Suryawati
Direktur



PT. SUPRA BOGA LESTARI Tbk

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 63

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e, 4	54.471.258.518	87.989.665.056
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 1.353.613.212 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015	2f, 5, 14	26.809.362.664	38.894.667.594
Piutang lain-lain	6	9.800.000.000	9.894.666.509
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 1.445.815.182 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015	2h, 8, 14	200.877.693.529	197.926.398.620
Pajak dibayar di muka	2r, 16	821.652.778	136.608.556
Uang muka dan biaya dibayar di muka yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2i, 9	86.404.165.475	59.974.799.946
Jumlah Aset Lancar		<u>379.184.132.964</u>	<u>394.816.806.281</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak berelasi	2g, 7	9.175.500.831	8.949.065.584
Investasi pada Entitas Asosiasi - bersih	2j, 10	24.187.094.710	23.142.805.305
Aset pajak tangguhan	2r, 16	6.887.285.032	6.016.285.032
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 220.169.692.462 pada tanggal 30 September 2016 dan Rp 199.822.119.733 pada tanggal 31 Desember 2015	2k, 2l, 2m, 2n, 11, 14, 19	228.139.065.378	240.880.030.037
Biaya dibayar di muka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2i, 9	12.279.205.397	11.699.190.350
Taksiran klaim pajak penghasilan	2r, 16	1.903.754.222	1.903.754.222
Uang jaminan Pihak ketiga	12, 33 2g, 7	20.900.666.137	20.142.227.737
Uang jaminan Pihak berelasi		1.214.918.913	1.214.918.913
Aset tidak lancar lainnya - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 27.053.569.891 pada tanggal 30 September 2016 dan Rp 24.307.504.427 pada tanggal 31 Desember 2015	2o, 13	11.222.237.560	11.973.884.661
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>315.909.728.180</u>	<u>325.922.161.841</u>
JUMLAH ASET		<u>695.093.861.144</u>	<u>720.738.968.122</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	14	29.500.000.000	47.000.000.000
Utang usaha			
Pihak ketiga	15	178.559.214.001	213.195.708.259
Pihak berelasi	2g, 7, 15	734.899.220	264.800.614
Utang pajak	2r, 16	4.206.182.332	7.077.978.099
Biaya masih harus dibayar	17	6.746.773.002	7.334.087.908
Pendapatan diterima di muka	2p, 18	1.042.027.930	933.309.737
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	14	5.749.441.370	19.916.108.077
Utang pembelian aset tetap	19	-	45.873.225
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>226.538.537.855</u>	<u>295.767.865.919</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	14	1.125.000.000	4.500.000.000
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2s, 30	24.581.623.221	21.097.623.221
Uang jaminan penyewa	20	14.198.015.036	11.872.437.376
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>39.904.638.257</u>	<u>37.470.060.597</u>
Jumlah Liabilitas		<u>266.443.176.112</u>	<u>333.237.926.516</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 5.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.564.487.500 saham	21	156.448.750.000	156.448.750.000
Tambahan modal disetor - bersih	2c, 2u, 23	119.103.829.079	119.103.829.079
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	22	1.000.000.000	1.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		149.140.267.036	109.509.097.847
Sub-Jumlah		<u>425.692.846.115</u>	<u>386.061.676.926</u>
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 24	2.957.838.917	1.439.364.680
Jumlah Ekuitas		<u>428.650.685.032</u>	<u>387.501.041.606</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>695.093.861.144</u>	<u>720.738.968.122</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	Catatan	2016	2015
PENDAPATAN BERSIH	2p, 25	1.536.116.882.755	1.412.296.714.636
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2p, 26	(1.158.110.716.099)	(1.063.153.966.196)
LABA BRUTO		378.006.166.656	349.142.748.440
Beban penjualan	2p, 27	(207.497.595.294)	(219.164.311.147)
Beban umum dan administrasi	2p, 27	(153.770.880.749)	(153.105.618.210)
Pendapatan operasi lainnya - bersih	2p, 28	23.501.145.189	13.968.777.047
Beban keuangan	2p, 29	(3.859.647.475)	(7.514.623.637)
Pendapatan bunga	2p	855.165.694	1.131.393.045
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	2j, 10	1.044.289.405	943.807.407
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		38.278.643.426	(14.597.827.055)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2r, 16		
Kini		-	-
Tangguhan		871.000.000	562.500.000
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		871.000.000	562.500.000
LABA BERSIH		39.149.643.426	(14.035.327.055)
Penghasilan komprehensif lain		-	-
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		39.149.643.426	(14.035.327.055)
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		39.631.169.189	(8.368.673.980)
Kepentingan Non-Pengendali		(481.525.763)	(5.666.653.075)
JUMLAH		39.149.643.426	(14.035.327.055)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		39.631.169.189	(8.368.673.980)
Kepentingan Non-Pengendali		(481.525.763)	(5.666.653.075)
JUMLAH		39.149.643.426	(14.035.327.055)
LABA BERSIH PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2t, 32	25	(5)

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk							
Catatan	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor	Saldo Laba		Sub-Jumlah	Kepentingan Non Pengendali	Jumlah Ekuitas
			Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo 1 Januari 2015							
31 Desember 2014	156.448.750.000	119.103.829.079	750.000.000	125.344.244.388	401.646.823.467	2.423.484.385	404.070.307.852
Dana cadangan umum	24	-	-	250.000.000	(250.000.000)	-	-
Setoran modal saham dari Kepentingan Non-Pengendali kepada Entitas Anak		-	-	-	-	10.020.000.000	10.020.000.000
Rugi periode berjalan		-	-	-	(17.164.331.920)	(3.043.694.290)	(20.208.026.210)
Penghasilan komprehensif lain		-	-	1.579.185.379	1.579.185.379	86.415.415	1.665.600.794
Pelepasan saham Entitas Anak	1c	-	-	-	-	(8.046.840.830)	(8.046.840.830)
Saldo 31 Desember 2015	156.448.750.000	119.103.829.079	1.000.000.000	109.509.097.847	386.061.676.926	1.439.364.680	387.501.041.606
Setoran modal saham dari Kepentingan Non-Pengendali kepada Entitas Anak		-	-	-	-	2.000.000.000	2.000.000.000
Laba periode berjalan		-	-	-	39.631.169.189	(481.525.763)	39.149.643.426
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	-	-
Saldo 30 September 2016	156.448.750.000	119.103.829.079	1.000.000.000	149.140.267.036	425.692.846.115	2.957.838.917	428.650.685.032

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	2016	2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	1.558.136.255.491	1.416.011.209.558
Pembayaran kas kepada pemasok	(1.195.426.639.752)	(1.093.741.000.564)
Pembayaran kas kepada karyawan	(121.035.084.756)	(144.185.230.822)
Pembayaran beban usaha	(222.496.190.827)	(175.126.390.395)
Kas yang dihasilkan dari operasi	19.178.340.156	2.958.587.777
Pembayaran pajak	(3.556.839.988)	(3.654.873.483)
Pembayaran beban keuangan	(3.859.647.475)	(7.514.623.637)
Penerimaan dari pendapatan bunga	855.165.694	1.131.393.045
Lain-lain	16.129.040.710	11.158.314.738
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>28.746.059.097</u>	<u>4.078.798.440</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penambahan uang muka dan pembelian aset tetap	(25.235.101.876)	(19.276.679.389)
Kenaikan aset tidak lancar lainnya	(3.443.650.182)	(4.371.613.043)
Hasil penjualan aset tetap	486.700.000	12.787.291.434
Kenaikan uang jaminan	(758.438.400)	(2.939.769.667)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(28.950.490.458)</u>	<u>(13.800.770.665)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran pinjaman bank	(35.041.666.705)	(31.969.455.517)
Penerimaan (pengeluaran) piutang pihak berelasi	(226.435.247)	2.377.926.368
Penurunan utang pembelian aset tetap	(45.873.225)	(1.214.160.717)
Setoran modal saham dari kepentingan non-pengendali kepada Entitas Anak	2.000.000.000	2.941.000.000
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(33.313.975.177)</u>	<u>(27.864.689.866)</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(33.518.406.538)</u>	<u>(37.586.662.091)</u>
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	<u>87.989.665.056</u>	<u>86.773.187.645</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u><u>54.471.258.518</u></u>	<u><u>49.186.525.554</u></u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Supra Boga Lestari Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Suwarni Sukiman, S.H., No. 34 tanggal 28 Mei 1997. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6077.HT.01.01.Th.97 tanggal 3 Juli 1997 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104, Tambahan No. 8633 tanggal 28 Desember 1997. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 2758 tanggal 17 Juni 2015, sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU.AH.01.03.0952779 tanggal 14 Juli 2015.

Perusahaan didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan yaitu mengusahakan pasar swalayan yang dikenal dengan nama “99 Ranch Market” dan “Farmers Market”.

Perusahaan berlokasi di Jalan Pesanggrahan Raya No. 2, Kembangan, Jakarta Barat dan beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Saat ini, Perusahaan memiliki 27 outlet yang berlokasi di Cikarang, Darmawangsa Square, Epicentrum, Grand Indonesia, Kalibata, Kemang, Kelapa Gading, Oakwood Kuningan, Pondok Indah, Pesanggrahan, Citra Garden, Serpong, Galaxy Mal (Surabaya), Basuki Rahmat (Surabaya), Plaza Balikpapan (Balikpapan), Lotte Shopping Avenue, Grand Galaxy Park, Grand Metropolitan Mall, Baywalk Mall, Bintaro X-Change Mall, Grand Wisata, Jababeka, The Breeze Serpong, Graha Family Surabaya, One Bel Park, La Maison dan South Quarter.

Perusahaan tidak memiliki entitas induk oleh karena tidak ada pemegang saham Perusahaan yang memiliki porsi kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 26 Oktober 2016.

b. Penawaran Umum Efek Saham Perusahaan

Pada tanggal 30 Mei 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-6537/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum atas 312.897.500 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 500 per saham kepada masyarakat. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 7 Juni 2012.

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Perusahaan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. U M U M (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak	Kegiatan Utama	Tahun Beroperasi Secara Komersial	Tempat Kedudukan	Persentase Pemilikan		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam Jutaan Rupiah)	
				2016	2015	2016	2015
Dimiliki Langsung oleh Perusahaan							
PT Bahagia Niaga Lestari (BNL)	Mengusahakan gerai minimarket (gerai Ministop)	2013	Jakarta	-	-	-	-
PT Supra Investama Mandiri (SIM)	Jasa Manajemen Operasi	2015	Jakarta	99,97%	99,96%	6.063	8.337
Dimiliki Tidak Langsung oleh Perusahaan							
PT Supra Mas Mandiri (SMM)	Perdagangan	2015	Jakarta	51,00%	51,00%	10.928	8.332
PT Supra Kreatif Mandiri (SKM)	Perdagangan	2016	Jakarta	60,00%	-	5.002	-

PT Bahagia Niaga Lestari (BNL)

Pada tanggal 18 Juni 2013, Perusahaan melakukan penyertaan saham dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh BNL dengan jumlah penyertaan modal saham sebesar Rp 28.000.000.000 untuk 28.000 saham, yang merupakan 70% pemilikan saham dalam BNL. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 018/CORSEC-SBL/V/2013 dan No. 019/CORSEC-SBL/V/2013, masing-masing tanggal 17 Mei 2013 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia. Selisih antara nilai penyertaan modal tersebut dengan nilai wajar aset dan liabilitas BNL yang diperoleh dicatat sebagai goodwill sebesar Rp 4.633.483.283.

Sesuai keputusan pemegang saham BNL pada tanggal 4 Desember 2015, sebagaimana diaktakan dalam akta Rudy Siswanto, S.H., No. 1297 tanggal 21 Desember 2015, pemegang saham BNL setuju untuk meningkatkan modal saham BNL, dimana Perusahaan mengambil bagian sejumlah Rp 16.520.000.000 sesuai dengan porsi pemilikan Perusahaan di BNL.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 079/CORSEC-SBL/XII/2015 dan No. 080/CORSEC-SBL/XII/2015, masing-masing tanggal 8 Desember 2015 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan Hak atas Saham untuk melepas 70% kepemilikan saham atau sebanyak 44.520 saham di BNL kepada PT Tiga Mitra Retail, pihak ketiga, dengan harga sebesar Rp 9.800.000.000 (lihat Catatan 5). Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 001/CORSEC-SBL/I/2016 dan No. 002/CORSEC-SBL/I/2016, masing-masing tanggal 5 Januari 2016 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 masih mengkonsolidasikan laporan keuangan BNL.

PT Supra Investama Mandiri (SIM)

Perusahaan mendirikan Entitas Anak (SIM) di Indonesia berdasarkan akta Rudy Siswanto, S.H., No. 91 tanggal 22 Desember 2014. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000327.AH.01.01.Tahun 2015 tanggal 6 Januari 2015. Perusahaan memiliki penyertaan saham sebesar Rp 2.499.000.000, yang merupakan 99,96% pemilikan saham dalam SIM.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui

1. U M U M (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

PT Supra Investama Mandiri (SIM) (lanjutan)

surat No. 078/CORSEC-SBL/XII/2014 dan No. 079/CORSEC-SBL/XII/2014, masing-masing tanggal 24 Desember 2014 ke Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) dan Bursa Efek Indonesia. SIM telah memulai operasi secara komersial sejak bulan Januari 2015.

PT Supra Mas Mandiri (SMM)

Berdasarkan akta Rudy Siswanto, S.H., No. 15 tanggal 19 Januari 2015, SIM telah mendirikan SMM dengan penyertaan saham sebesar Rp 3.060.000.000, yang merupakan 51% pemilikan saham dalam SMM. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0002311.AH.01.01.Tahun 2015 tanggal 20 Januari 2015.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 001/CORSEC-SBL/I/2015 dan No. 002/CORSEC-SBL/I/2015, masing-masing tanggal 21 Januari 2015 ke Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) dan Bursa Efek Indonesia. SMM telah memulai operasi secara komersial sejak bulan Februari 2015.

PT Supra Kreatif Mandiri (SKM)

Berdasarkan akta Hizmelina, S.H., No. 2 tanggal 04 Mei 2016, SIM telah mendirikan SKM dengan penyertaan saham sebesar Rp 3.000.000.000, yang merupakan 60% pemilikan saham dalam SKM. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-00024133.AH.01.01.Tahun 2016 tanggal 17 Mei 2016.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 050/CORSEC-SBL/V/2016 dan No. 051/CORSEC-SBL/V/2016, masing-masing tanggal 04 Mei 2016 ke Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) dan Bursa Efek Indonesia. SKM memulai operasi secara komersial mulai bulan Juli 2016.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	: Kentjana Widjaja	Kentjana Widjaja
Komisaris	: Djeradjat Yanto Joso	Djeradjat Yanto Joso
Komisaris Independen	: Michael Karnady	Michael Karnady
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	: Meshvara Kanjaya	Nugroho Setiadharna
Wakil Direktur Utama	: -	Meshvara Kanjaya
Direktur	: Suharno Kusumodjojo	Suharno Kusumodjojo
Direktur	: Harman Siswanto	Harman Siswanto

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. U M U M (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

	2016	2015
Direktur	: Suryawati	Suryawati
Direktur	: Tjioe Pit Yin	Tjioe Pit Yin
Direktur	: Maria Suwarni	Maria Suwarni

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris Perusahaan adalah sekitar Rp 1,9 milyar dan Rp 3 milyar, masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 18,4 milyar dan Rp 23,8 milyar, masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota dewan komisaris dan direksi.

Susunan anggota komite audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Michael Karnady
Anggota	:	Drs. Herbudianto, Ak.
Anggota	:	Toni Setioko

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak, masing-masing sejumlah 772 orang dan 744 orang (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Seperti diungkapkan dalam catatan terkait, terdapat standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2015.

Efektif pada tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". Perusahaan dan Entitas Anak telah mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain, dimana pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Perusahaan dan Entitas Anak juga telah menggunakan judul baru "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain" dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September dan 31 Desember setiap tahun. Kendali diperoleh bila Perusahaan dan Entitas Anak terekspos atau memiliki hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal balik tersebut melalui kekuasaannya atas investee. Dengan demikian, investor mengendalikan investee jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas investee, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari investee,
- ii) Eksposur atau hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu investee, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari investee,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak.

Perusahaan dan Entitas Anak menilai kembali apakah mereka mengendalikan investee bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan dan Entitas Anak kehilangan pengendalian atas Perusahaan dan Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Perusahaan dan Entitas Anak yang belum direalisasi dan dividen dieleminasi pada saat konsolidasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk terhadap entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas anak menghentikan pengakuan atas aset (termasuk goodwill), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambah Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam pengendalian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (lanjutan)

Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

d. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan uang jaminan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan uang jaminan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam nilai yang efektif mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar, utang pembelian aset tetap dan uang jaminan penyewa.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar, utang pembelian aset tetap dan uang jaminan penyewa Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit counterparty antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan.

Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku dipasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian pass-through; dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2d.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

Persediaan Perusahaan dan Entitas Anak tidak termasuk persediaan konsinyasi.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai "Biaya Dibayar di Muka - Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Perusahaan dan Entitas anak memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama kebijakan tersebut.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

Investasi Perusahaan dan Entitas Anak pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. Goodwill yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laporan laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif Perusahaan dan Entitas Anak. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan entitas asosiasi dieleminasi sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Gabungan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada muka laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (sebagai laba atau rugi) di luar laba usaha dan mencerminkan laba atau rugi setelah pajak dan kepentingan non-pengendali pada entitas anak dan entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Setelah penerapan metode ekuitas, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Perusahaan dan entitas anak mengukur dan mengakui bagian investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari kelompok aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Renovasi bangunan dan prasarana	4 - 20
Kendaraan	4 - 8
Mesin dan peralatan	4 - 8

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut diakui, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

m. Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

n. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebagai lessee diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (straight-line method) selama masa sewa.

o. Beban Tangguhan

Beban ditangguhkan terdiri dari beban tangguhan atas program komputer sehubungan dengan upaya Perusahaan dan Entitas Anak untuk memutakhirkan sistem teknologi informasi, beban tangguhan atas beban konsultan dan jasa profesional yang dibayarkan untuk pengembangan desain dan konsep toko serta pemasaran yang memiliki masa manfaat ekonomis jangka panjang, serta beban waralaba awal (initial franchise fee) sehubungan dengan perjanjian waralaba Entitas Anak (BNL) dengan Ministop Co. Ltd., Jepang (lihat Catatan 13 dan 33).

Beban tangguhan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) sesuai dengan masa manfaat sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Program komputer	4
Pengembangan desain dan konsep toko	8
Beban waralaba awal	25

Beban waralaba awal diamortisasi selama 25 tahun sesuai dengan jangka waktu Perjanjian Waralaba yang ditandatangani oleh Entitas Anak (BNL) dengan Ministop Co. Ltd., Jepang (lihat Catatan 13 dan 33).

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan yaitu apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan jumlahnya dapat diukur secara andal serta Perusahaan dan Entitas Anak telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli dan Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

Pendapatan dari komisi penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dikurangi jumlah yang terutang kepada pemilik (consignors). Pendapatan sewa diakui sesuai dengan masa sewa. Uang muka sewa yang diterima namun belum jatuh tempo disajikan dalam "Pendapatan Diterima di Muka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mata Uang Asing	2016	2015
Dolar Amerika Serikat (US\$) 1	12.998	13.795

r. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- Liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal goodwill atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi kena pajak;
- Dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum di kompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- Jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi kena pajak/rugi kena pajak; atau

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

- ii. Dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat di kompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang

memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Final

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung dan mencatat imbalan pascakerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan

PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Project Unit Credit".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) Ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) Ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (curtailment) tidak rutin dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

t. Laba per Saham

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015. Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Berdasarkan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun berjalan dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham Perusahaan yang telah disesuaikan yang dijadikan sebagai dasar perhitungan laba bersih per saham, adalah sebesar 1.564.487.500 saham, masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 (lihat Catatan 32).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

v. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

w. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan dan Entitas juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (fair value less cost of disposal atau "FVLCD"), piutang yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan dan Entitas.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (input) yang dapat diamati (observable) yang relevan dan meminimalkan masukan (input) yang tidak dapat diamati (unobservable).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) Level 1-Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) Level 2-Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (input) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (observable) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Level 3-Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (input) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (unobservable) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah terdapat perpindahan antara level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

x. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

y. Perubahan Kebijakan dan Pengungkapan Akuntansi

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan sebagai berikut:

PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan.

1. PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja.
2. PSAK 46 (2014): Pajak Penghasilan.
3. PSAK 48 (2014): Penurunan Nilai Aset.
4. PSAK 50 (2014): Instrumen Keuangan: Penyajian.
5. PSAK 55 (2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.
6. PSAK 60 (2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan.
7. PSAK 65 : Laporan Keuangan Konsolidasian dan PSAK 4 (2013) : Laporan Keuangan Tersendiri.
8. PSAK 66 : Pengaturan Bersama dan PSAK 15 (2013) : Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama.
9. PSAK 68 : Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan standar akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian, kecuali yang dijelaskan berikut ini.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Perubahan Kebijakan dan Pengungkapan Akuntansi (lanjutan)

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", dimana ketika imbalan pasca-kerja berubah maka porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan segera dalam laba rugi. Sebelum 1 Januari 2015, beban jasa lalu yang belum diakui (non-vested) diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (vested).

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang.

Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 28.162.975.876 dan Rp 40.248.280.806. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 24.581.623.221 dan Rp 21.097.623.221. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 30.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 228.139.065.378 dan Rp 240.880.030.037. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 122.371.707.063 dan Rp 167.085.211.393 (Catatan 35), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 236.613.342.629 dan Rp 304.129.015.459 (Catatan 35).

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Kas	9.661.056.811	9.440.956.204
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.270.312.339	10.111.757.618
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.448.183.017	13.040.981.335
PT Bank Central Asia Tbk	5.409.327.351	5.728.489.144
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	52.538.356	70.786.348
PT Bank ICBC Indonesia	129.840.644	96.694.407
Jumlah Kas dan Bank	<u>29.971.258.518</u>	<u>38.489.665.056</u>
Setara Kas		
Deposito Berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	24.500.000.000	13.500.000.000
PT Bank UOB Indonesia	-	36.000.000.000
Jumlah Setara Kas	<u>24.500.000.000</u>	<u>49.500.000.000</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>54.471.258.518</u>	<u>87.989.665.056</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Mata uang Rupiah	<u>4,5%</u>	<u>4,5% - 8,75%</u>

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan dan Entitas Anak yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

5. PIUTANG USAHA - BERSIH

Rincian piutang usaha:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Partisipasi promosi	5.968.218.252	21.885.434.559
Rental dan tenant	19.851.033.477	13.949.044.651
Kartu kredit dan kartu debit	2.108.735.309	4.225.101.760
<i>Voucher</i>	234.988.838	188.699.836
Jumlah	28.162.975.876	40.248.280.806
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(1.353.613.212)	(1.353.613.212)
Piutang Usaha - Bersih	26.809.362.664	38.894.667.594

Piutang partisipasi promosi merupakan tagihan kepada pemasok sehubungan dengan promosi produk yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak melalui katalog supermarket.

Piutang rental dan tenant merupakan tagihan kepada pemasok atas jasa gondola dan penempatan barang di lantai (floor display).

Piutang kartu kredit dan kartu debit merupakan tagihan kepada bank atas transaksi yang menggunakan kartu kredit dan kartu debit.

Piutang voucher merupakan tagihan kepada bank dan pemasok yang menerbitkan voucher belanja.

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Belum jatuh tempo	7.747.551.994	3.280.125.364
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	15.624.856.467	25.396.194.336
31 - 60 hari	1.863.167.042	5.909.802.170
61 - 90 hari	1.581.178.552	4.219.547.246
> 90 hari	1.346.221.821	1.442.611.690
Jumlah	28.162.975.876	40.248.280.806
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(1.353.613.212)	(1.353.613.212)
Piutang Usaha - Bersih	26.809.362.664	38.894.667.594

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Saldo awal periode	1.353.613.212	1.353.613.212
Perubahan selama periode berjalan	-	-
Saldo akhir periode	1.353.613.212	1.353.613.212

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

5. PIUTANG USAHA – BERSIH (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, piutang usaha Perusahaan masing-masing sebesar Rp 20 milyar dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 14.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<u>Pihak Ketiga – Rupiah</u>		
PT Tiga Mitra Retail (Catatan 1c)	9.800.000.000	9.800.000.000
Lain-lain	-	94.666.509
Jumlah	<u>9.800.000.000</u>	<u>9.894.666.509</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan dan Entitas Anak, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi usaha dilakukan dalam bentuk transaksi sewa.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah</u>		<u>Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)</u>	
	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<u>Piutang Pihak Berelasi</u>				
Karyawan	6.875.500.831	6.649.065.584	0,99	0,92
PT Mars Multi Mandiri	2.300.000.000	2.300.000.000	0,33	0,32
Jumlah	<u>9.175.500.831</u>	<u>8.949.065.584</u>	<u>1,32</u>	<u>1,24</u>

	<u>Jumlah</u>		<u>Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)</u>	
	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<u>Utang Jaminan</u> (Catatan 12 dan 33)				
PT Mars Multi Mandiri	1.214.918.913	1.214.918.913	0,17	0,17

	<u>Jumlah</u>		<u>Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas (%)</u>	
	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<u>Utang Usaha</u>				
PT Mars Multi Mandiri	734.899.220	264.800.614	0,28	0,07

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Akun yang Bersangkutan (%)	
	30 September 2016	30 September 2015	30 September 2016	30 September 2015
Beban Sewa				
PT Mars Multi Mandiri				
Beban penjualan	4.405.829.820	4.121.230.673	2,12	1,88
Beban umum dan administrasi	1.972.510.940	1.840.055.609	1,28	1,20
Jumlah	6.378.340.760	5.961.286.282	3,40	3,08

Berikut ini adalah rincian saldo dan transaksi berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi	Sifat Relasi	Jenis Transaksi
PT Mars Multi Mandiri	Entitas Asosiasi	Sewa, transaksi keuangan
Kentjana Widjaja	Komisaris Utama Perusahaan	Transaksi keuangan
Sutanto Joso	Pihak berelasi lainnya	Transaksi keuangan
Johannes Paulus Arifin	Pihak berelasi lainnya	Transaksi keuangan

Pihak-pihak Berelasi	Sifat Relasi	Jenis Transaksi
PT Wijaya Sumber Sejahtera	Pemegang Saham Perusahaan	Transaksi keuangan
PT Prima Rasa Inti	Pemegang Saham Perusahaan	Transaksi keuangan
PT Gunaprima Karyaperkasa	Pemegang Saham Perusahaan	Transaksi keuangan
PT Eka Putri Mandiri	Pemegang Saham Perusahaan	Transaksi keuangan

Syarat dan Ketentuan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

- Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 piutang pihak berelasi dari PT Mars Multi Mandiri, Entitas Asosiasi, merupakan pinjaman tanpa bunga dengan jangka waktu selama 5 (lima) tahun sejak tahun 2009 yang diberikan oleh Perusahaan sehubungan dengan pembangunan gedung dan pinjaman modal kerja. Pada tahun 2014, perjanjian pinjaman tersebut telah diperpanjang kembali untuk jangka waktu 5 tahun berikutnya.
- Piutang karyawan, merupakan pinjaman tanpa bunga untuk pemilikan kendaraan yang akan dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya.
- Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, uang jaminan ke PT Mars Multi Mandiri, Entitas Asosiasi, merupakan uang jaminan atas sewa Ranch Market, Pesanggrahan.
- Perusahaan membayar sewa kepada PT Mars Multi Mandiri yang berlokasi di Jalan Pesanggrahan Raya, Kembangan, Jakarta Barat, sesuai dengan transaksi wajar.
- Pinjaman Perusahaan yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia, dijamin dengan deposito atas nama Kentjana Widjaja dan Sutanto Joso, pihak berelasi (lihat Catatan 14).
- Pinjaman Perusahaan yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, dijamin dengan, antara lain, jaminan pribadi dari Kentjana Widjaja, Johannes Paulus Arifin dan Sutanto Joso (pihak berelasi) dan jaminan perusahaan dari PT Wijaya Sumber Sejahtera, PT Prima Rasa Inti, PT Gunaprima Karyaperkasa dan PT Ekaputri Mandiri (pemegang saham Perusahaan) (lihat Catatan 14).
- Pinjaman PT Mars Multi Mandiri (Entitas Asosiasi) yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk, dijamin dengan jaminan perusahaan dari Perusahaan.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pihak berelasi pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang pihak berelasi dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang pihak berelasi.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota dewan komisaris dan direksi.

Pada tahun 2016 dan 2015, jumlah beban yang diakui Perusahaan sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Imbalan kerja jangka pendek (dalam milyar Rupiah)		
Dewan Komisaris	1,9	1,0
Direksi	18,4	25,3
Imbalan pascakerja (dalam milyar Rupiah)	0,9	1,0
Jumlah	<u>21,2</u>	<u>27,3</u>

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Barang dagang	196.212.474.767	192.676.024.984
Lain-lain	6.111.033.944	6.696.188.818
Jumlah	202.323.508.711	199.372.213.802
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(1.445.815.182)	(1.445.815.182)
Bersih	<u>200.877.693.529</u>	<u>197.926.398.620</u>

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo awal tahun	1.445.815.182	1.314.697.616
Perubahan selama periode berjalan: Penyisihan periode berjalan	-	131.117.566
Saldo akhir periode	<u>1.445.815.182</u>	<u>1.445.815.182</u>

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 30 September 2016, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 200 milyar pada PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Jaya Proteksi dan PT Asuransi Wahana Tata (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, persediaan milik Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk, masing-masing sebesar Rp 58 milyar dan Rp 29 milyar, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 14.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2016	31 Desember 2015
<u>Uang muka</u>		
Pembelian persediaan dan peralatan toko	36.670.192.788	35.094.053.696
Renovasi	13.824.396.474	11.668.560.701
Perangkat lunak	3.017.756.973	238.563.552
Lain-lain	3.025.746.149	3.083.197.525
Sub-jumlah	<u>56.538.092.384</u>	<u>50.084.375.474</u>
<u>Biaya Dibayar di Muka</u>		
Sewa	30.065.166.402	20.014.704.453
Lisensi (Catatan 33) - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 328.284.375 pada tanggal 30 September 2016 dan Rp 276.450.000 pada tanggal 31 Desember 2015	1.053.965.625	1.105.800.000
Asuransi	513.483.314	32.510.060
Lain-lain	10.512.663.147	436.600.309
Dikurangi bagian jangka panjang sewa dibayar di muka	<u>(12.279.205.397)</u>	<u>(11.699.190.350)</u>
Sub-jumlah	<u>29.866.073.091</u>	<u>9.890.424.472</u>
Jumlah	<u>86.404.165.475</u>	<u>59.974.799.946</u>

Uang muka renovasi merupakan uang muka untuk keperluan renovasi bangunan yang disewa oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Uang muka perangkat lunak merupakan uang muka untuk keperluan pembelian perangkat lunak komputer yang digunakan untuk sistem komputer Perusahaan dan Entitas Anak.

Perusahaan dan Entitas Anak mengadakan beberapa perjanjian sewa toko, tanah dan bangunan untuk periode 60 bulan sampai dengan 240 bulan. Sewa tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2033. Perjanjian-perjanjian tersebut dapat diperbaharui pada saat berakhirnya masa sewa dengan kesepakatan oleh kedua belah pihak.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

Beban amortisasi atas biaya lisensi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, masing-masing adalah sebesar Rp 51.834.375 yang disajikan sebagai "Beban Umum dan Administrasi - Amortisasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (lihat Catatan 27).

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI - BERSIH

Rincian investasi Perusahaan pada Entitas Asosiasi pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 September 2016				
	Persentase Kepemilikan	Nilai Tercatat 1 Januari 2016	Penambahan	Bagian Laba	Nilai Tercatat 30 September 2016
<u>Metode Ekuitas</u>					
PT Mars Multi Mandiri	40%	23.142.805.305	-	1.044.289.405	24.187.094.710
	31 Desember 2015				
	Persentase Kepemilikan	Nilai Tercatat 1 Januari 2015	Penambahan	Bagian Laba	Nilai Tercatat 31 Desember 2015
<u>Metode Ekuitas</u>					
PT Mars Multi Mandiri	40%	21.775.053.923	-	1.367.751.382	23.142.805.305

Tabel berikut menyajikan informasi keuangan PT Mars Multi Mandiri (Entitas Asosiasi):

	Laporan Posisi Keuangan			Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain	
	Aset	Liabilitas	Ekuitas	Pendapatan	Laba Bersih
2016	71.409.146.753	12.185.861.486	59.223.285.267	11.761.432.516	2.610.723.512
2015	72.209.981.333	15.597.419.578	56.612.561.755	15.049.975.370	3.419.378.454

PT Mars Multi Mandiri (MARS) adalah Entitas Asosiasi yang bergerak dalam bidang kontraktor, pengembang dan persewaan bangunan.

Tidak terdapat pembatasan signifikan atas kemampuan MARS untuk mentransfer dana kepada investor dalam bentuk dividen tunai atau pembayaran kembali pinjaman yang diberikan atau uang muka.

Berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap nilai realisasi bersih dari investasi pada Entitas Asosiasi, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai terhadap investasi pada Entitas Asosiasi pada tanggal 31 Desember 2015.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 September 2016					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Pelepasan Entitas Anak	Saldo Akhir
Biaya Perolehan						
Pemilikan Langsung						
Renovasi bangunan dan prasarana	241.821.020.010	8.011.963.896	-	-	-	249.832.983.906
Kendaraan	5.958.968.686	1.311.250.000	734.925.500	-	-	6.535.293.186
Mesin dan peralatan	192.922.161.074	10.965.258.786	1.461.790.025	11.600.000	-	202.437.229.835
Jumlah Biaya Perolehan	440.702.149.770	20.288.472.682	2.196.715.525	11.600.000	-	458.805.506.927
Akumulasi Penyusutan						
Pemilikan Langsung						
Renovasi bangunan dan prasarana	90.711.365.176	16.645.133.294	-	-	-	107.356.498.470
Kendaraan	3.661.099.142	421.428.128	487.000.505	-	-	3.595.526.765
Mesin dan peralatan	105.449.655.415	15.454.774.951	1.190.014.052	-	-	119.714.416.314
Jumlah Akumulasi Penyusutan	199.822.119.733	32.521.336.373	1.677.014.557	-	-	230.666.441.549
Nilai Buku	240.880.030.037					228.139.065.378
31 Desember 2015						
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Pelepasan Entitas Anak	Saldo Akhir
Biaya Perolehan						
Pemilikan Langsung						
Renovasi bangunan dan prasarana	230.184.301.557	29.981.815.106	16.844.276.641	2.121.437.586	3.622.257.598	241.821.020.010
Kendaraan	6.877.850.549	798.239.955	1.717.121.818	-	-	5.958.968.686
Mesin dan peralatan	192.915.112.802	20.519.073.350	13.235.004.343	1.911.712.055	9.188.732.790	192.922.161.074
Jumlah	429.977.264.908	51.299.128.411	31.796.402.802	4.033.149.641	12.810.990.388	440.702.149.770
Aset dalam Penyelesaian						
Renovasi bangunan dan prasarana	4.112.481.943	23.315.000	-	(4.033.149.641)	102.647.302	-
Jumlah Biaya Perolehan	434.089.746.851	51.322.443.411	31.796.402.802	-	12.913.637.690	440.702.149.770
Akumulasi Penyusutan						
Pemilikan Langsung						
Renovasi bangunan dan prasarana	70.459.496.021	23.557.892.069	2.346.524.249	-	959.498.665	90.711.365.176
Kendaraan	3.602.938.745	723.860.284	665.699.887	-	-	3.661.099.142
Mesin dan peralatan	89.178.875.237	24.800.419.297	4.812.079.861	-	3.717.559.258	105.449.655.415
Jumlah Akumulasi Penyusutan	163.241.310.003	49.082.171.650	7.824.303.997	-	4.677.057.923	199.822.119.733
Nilai Buku	270.848.436.848					240.880.030.037

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebesar Rp 32.521.336.373 dan Rp 36.771.308.861, masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 yang dicatat pada akun "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 27).

Penambahan aset tetap untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah termasuk reklasifikasi dari uang muka pembelian peralatan toko, masing-masing sebesar Rp 20.288.472.682 dan Rp 23.526.014.427.

Rincian penjualan aset tetap pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

	30 September 2016	31 Desember 2015
Biaya perolehan	2.196.715.525	31.796.402.802
Akumulasi penyusutan	(1.677.014.557)	(7.824.303.997)
Nilai buku	519.700.968	23.972.098.805
Harga jual	486.700.000	14.241.657.156
Laba (rugi) penjualan aset tetap	33.000.968	(9.730.441.649)

Laba (rugi) penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2016, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 445 milyar pada PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Jaya Proteksi (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, aset tetap berupa mesin dan peralatan milik Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk, masing-masing sebesar Rp 27 milyar dan Rp 29 milyar, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 14.

Kendaraan tertentu yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak, yang diperoleh melalui fasilitas kredit dari PT Daindo International Finance Indonesia, PT Mitsui Leasing Capital Indonesia dan PT Mandiri Tunas Finance, dijaminan terhadap liabilitas yang terkait. Utang terkait disajikan sebagai "Utang Pembelian Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 September 2016 dan 2015.

Pada tanggal 30 September 2016, nilai perolehan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 82.288.155.073, yang terdiri dari renovasi bangunan dan prasarana, kendaraan, mesin dan peralatan.

Pada tanggal 30 September 2016, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai komitmen kontraktual untuk pembelian aset tetap yang belum diselesaikan dengan total nilai kontrak sebesar Rp 5 Milyar.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

12. UANG JAMINAN

Rincian uang jaminan adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>		
PT Graha Jaya Sentosa	3.620.000.000	3.620.000.000
PT Grand Indonesia	2.743.774.955	2.743.774.955
PT Alam Semesta Permata Indah	1.278.050.400	1.278.050.400
PT Summarecon Agung Tbk	1.257.360.600	1.257.360.600
PT Sinar Galaxi Surabaya	997.526.000	997.526.000

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

12. UANG JAMINAN (lanjutan)

	30 September 2016	31 Desember 2015
PT Pradani Sukses Abadi	807.090.000	807.090.000
Lain-lain (di bawah Rp 800 juta)	10.196.864.182	9.438.425.782
Sub-jumlah	20.900.666.137	20.142.227.737
<u>Pihak Berelasi - Rupiah (Catatan 7)</u>		
PT Mars Multi Mandiri	1.214.918.913	1.214.918.913
Jumlah	22.115.585.050	21.357.146.650

Uang jaminan merupakan deposit yang diberikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan sewa toko (lihat Catatan 33).

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2016				
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Pelepasan Entitas Anak	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
Program komputer	30.668.822.014	3.391.815.807	-	-	34.060.637.821
Pengembangan desain dan konsep toko	5.612.567.074	-	-	-	5.612.567.074
Jumlah Biaya Perolehan	36.281.389.088	3.391.815.807	-	-	39.673.204.895
<u>Akumulasi Amortisasi</u>					
Program komputer	20.686.583.959	3.700.932.451	-	-	24.387.516.410
Pengembangan desain dan konsep toko	3.620.920.468	442.530.457	-	-	4.063.450.925
Jumlah Akumulasi Amortisasi	24.307.504.427	4.143.462.908	-	-	28.450.967.335
Nilai Buku	11.973.884.661				11.222.237.560
	31 Desember 2015				
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Pelepasan Entitas Anak	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
Program komputer	25.733.147.827	6.635.303.587	1.699.629.400	-	30.668.822.014
Pengembangan desain dan konsep toko	5.612.567.074	-	-	-	5.612.567.074
Beban waralaba awal	8.040.500.000	-	-	8.040.500.000	-
Jumlah Biaya Perolehan	39.386.214.901	6.635.303.587	1.699.629.400	8.040.500.000	36.281.389.088
<u>Akumulasi Amortisasi</u>					
Program komputer	16.277.418.628	4.526.260.413	117.095.082	-	20.686.583.959
Pengembangan desain dan konsep toko	3.004.553.879	616.366.589	-	-	3.620.920.468
Beban waralaba awal	750.446.651	321.620.003	-	1.072.066.654	-
Jumlah Akumulasi Amortisasi	20.032.419.158	5.464.247.005	117.095.082	1.072.066.654	24.307.504.427
Nilai Buku	19.353.795.743				11.973.884.661

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Beban amortisasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp 4.143.462.908 dan Rp 3.985.382.753 yang disajikan sebagai "Beban Umum dan Administrasi - Amortisasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian (lihat Catatan 27).

Rincian penghapusan aset tidak lancar lainnya pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015
Biaya perolehan	1.699.629.400
Akumulasi amortisasi	(117.095.082)
Rugi penghapusan aset tidak lancar lainnya	<u>(1.582.534.318)</u>

14. UTANG BANK

Utang bank terdiri dari:

a. Utang bank jangka pendek

Utang bank jangka pendek terdiri dari:

	30 September 2016	31 Desember 2015
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17.500.000.000	20.000.000.000
PT Bank ICBC Indonesia	12.000.000.000	12.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	15.000.000.000
Jumlah	<u>29.500.000.000</u>	<u>47.000.000.000</u>

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada tahun 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000. Pada bulan September 2014, Bank Mandiri menyetujui penambahan fasilitas kredit modal kerja menjadi sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan dan terakhir diperpanjang sampai dengan tanggal 20 Agustus 2016. Pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun sebesar 10,25% pada tahun 2016 dan 2015.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank Mandiri apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas tersebut dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan milik Perusahaan (lihat Catatan 5, 8 dan 11).

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti mempertahankan rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar lebih besar dari 110%, rasio EBITDA terhadap beban bunga lebih besar dari 125%, debt service coverage ratio lebih dari 100% dan rasio utang terhadap ekuitas maksimum 200%. Pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

14. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tetap on demand (PTD) 1 dan PTD 2 dari Bank ICBC dengan jumlah maksimum, masing-masing sebesar Rp 7.500.000.000 dan Rp 4.500.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 12 bulan, terakhir telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Oktober 2016 dan dikenakan bunga per tahun sebesar 7,5% pada tahun 2016 dan 2015.

Fasilitas tersebut dijamin dengan deposito berjangka atas nama Kentjana Widjaja dan Sutanto Joso, pihak berelasi, sebesar Rp 12.000.000.000 (Catatan 7).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran dan fasilitas pinjaman tetap dari Bank CIMB Niaga yang bersifat revolving masing-masing sebesar Rp 2.500.000.000 dan Rp 30.000.000.000. Pada bulan Agustus 2015, fasilitas pinjaman Perusahaan diperbaharui menjadi fasilitas rekening koran dan fasilitas pinjaman tetap (2 fasilitas) masing-masing sebesar Rp 2.500.000.000 dan Rp 5.000.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 5 Agustus 2017. Pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun, masing-masing sebesar 11,75 % pada tahun 2016, 12% - 12,25% pada tahun 2015.

Pada tanggal 30 September 2016, fasilitas pinjaman rekening koran belum digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo atas fasilitas Pinjaman Tetap sebesar Rp 15.000.000.000. Pada tanggal 19 Februari 2016, seluruh pinjaman tersebut telah dilunasi.

b. Utang bank jangka panjang

Utang bank jangka panjang terdiri dari:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<u>PT Bank CIMB Niaga Tbk</u>		
Pinjaman Investasi 1	1.249.441.370	5.416.108.077
Pinjaman Investasi 2	5.625.000.000	9.000.000.000
<u>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</u>		
Kredit Investasi	-	10.000.000.000
Jumlah	6.874.441.370	24.416.108.077
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(5.749.441.370)	(19.916.108.077)
Utang jangka panjang - bersih	<u>1.125.000.000</u>	<u>4.500.000.000</u>

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank CIMB Niaga berupa pinjaman investasi (PI) 4, PI 5, PI 6, PI 7, PI 8 dan PI 9, dengan jumlah maksimum, masing-masing sebesar Rp 5.800.000.000, Rp 700.000.000, Rp 12.600.000.000, Rp 4.700.000.000, Rp 25.000.000.000 dan Rp 4.000.000.000. Fasilitas PI 4, PI 5, PI 6 dan PI 7 jatuh tempo dan telah

14. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

dilunasi pada tanggal 31 Juli 2015. Fasilitas PI 8 akan jatuh tempo pada tanggal 16 Juli 2016. Fasilitas PI 9 jatuh tempo dan telah dilunasi pada tanggal 5 Agustus 2014. Pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun masing-masing sebesar 12,25% pada tahun 2015.

Selanjutnya, berdasarkan Addendum Perjanjian Kredit tanggal 11 Desember 2015, Bank CIMB Niaga menyetujui perubahan fasilitas pinjaman, antara lain merubah fasilitas pinjaman investasi (PI) 8 menjadi fasilitas pinjaman investasi (PI) 1 yang akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2016 dan dikenakan bunga pertahun sebesar 12% pada tahun 2016 dan 2015 dan menambah fasilitas pinjaman investasi (PI) 2 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2017. Pinjaman tersebut dikenakan bunga 12,25% pada tahun 2016 dan 2015.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank CIMB Niaga apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas tersebut dijamin dengan persediaan, mesin dan peralatan milik Perusahaan (lihat Catatan 8 dan 11), jaminan pribadi dari Kentjana Widjaja, Johannes Paulus Arifin dan Sutanto Joso (pihak berelasi) dan jaminan perusahaan dari PT Wijaya Sumber Sejahtera, PT Prima Rasa Inti, PT Gunaprima Karyaperkasa dan PT Ekaputri Mandiri (pemegang saham Perusahaan).

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu (rasio lancar dan rasio utang bank terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan). Pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas.

Pembayaran fasilitas pinjaman tersebut pada tahun 2016 dan 2015, masing-masing sebesar Rp 7.541.666.707 dan Rp 7.358.344.408.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum Rp 30.000.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu 36 bulan sampai dengan tanggal 20 Agustus 2016, dan dikenakan bunga per tahun sebesar 10,25% pada tahun 2016 dan 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo pinjaman atas fasilitas kredit investasi sebesar Rp 10.000.000.000. Pada tanggal 20 Agustus 2016, seluruh pinjaman tersebut telah dilunasi.

15. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian persediaan dan beban sewa, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga	178.559.214.001	213.195.708.259
Pihak berelasi (Catatan 7)		
PT Mars Multi Mandiri	734.899.220	264.800.614
Jumlah	<u>179.294.113.221</u>	<u>213.460.508.873</u>

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

15. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian umur utang dihitung sejak tanggal terjadinya utang:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Belum jatuh tempo	120.821.972.462	113.390.923.773
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	46.283.083.812	85.769.206.900
31 - 60 hari	5.913.633.668	6.620.100.885
61 - 90 hari	4.748.378.097	5.497.467.912
> 90 hari	1.527.045.182	2.182.809.403
Jumlah	<u>179.294.113.221</u>	<u>213.460.508.873</u>

16. PERPAJAKAN

a. Utang pajak dan pajak dibayar di muka

Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	689.822.896	665.325.683
Pasal 23	65.072.767	63.940.088
Pasal 4 (2)	1.042.038.405	959.369.197
Pajak Pembangunan I	180.317.198	221.311.285
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran - Bersih	2.228.931.066	5.168.031.846
Jumlah	<u>4.206.182.332</u>	<u>7.077.978.099</u>

Pajak dibayar di muka

Pajak dibayar di muka terdiri dari :

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pajak Penghasilan		
Pasal 22	3.426.224	-
Pasal 23	571.000.770	-
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	247.225.784	136.608.556
Jumlah	<u>821.652.778</u>	<u>136.608.556</u>

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan

Beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian terdiri dari komponen sebagai berikut:

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Perusahaan		
Pajak kini	-	-
Pajak tangguhan	(788.500.000)	(562.500.000)
	<u>(788.500.000)</u>	<u>(562.500.000)</u>
Entitas Anak		
Pajak kini	-	-
Pajak tangguhan	(82.500.000)	-
	<u>(82.500.000)</u>	<u>-</u>
Beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	<u>(871.000.000)</u>	<u>(562.500.000)</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba (rugi) kena pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Laba sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	38.278.643.426	(14.597.827.055)
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	(1.044.289.405)	(943.807.407)
Rugi Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	<u>1.153.135.759</u>	<u>18.696.383.510</u>
Laba sebelum beban (manfaat) Pajak penghasilan - Perusahaan	<u>38.387.489.780</u>	<u>3.154.749.048</u>
Beda temporer:		
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	3.154.000.000	2.250.000.000
Beda tetap:		
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(7.405.105.444)	(7.368.101.503)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(790.962.000)	(1.037.123.401)
Amortisasi dan penyusutan	<u>(1.711.989.739)</u>	<u>(7.464.016.278)</u>

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

	30 September 2016	30 September 2015
Beban sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	852.600.690	909.054.989
Sumbangan	54.715.046	149.617.000
Lain-lain	111.801.563	(444.993.586)
Jumlah	32.652.549.896	(9.850.813.731)
Kompensasi kerugian tahun sebelumnya	(41.944.012.378)	-
Taksiran rugi kena pajak Perusahaan – periode berjalan	(9.291.462.482)	(9.850.813.731)

Beban (manfaat) pajak penghasilan (periode berjalan) dan perhitungan taksiran klaim pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	30 September 2015
Taksiran rugi kena pajak (dibulatkan)		
Perusahaan	(9.291.462.000)	-
Entitas Anak	-	-
Beban pajak penghasilan - periode berjalan		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	-	-
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian - tahun berjalan	-	-
Pajak penghasilan dibayar dimuka (Pasal 22, 23 dan 25)		
Perusahaan	(574.426.994)	(3.202.468.960)
Entitas Anak	-	(1.857.803.907)
Jumlah pajak penghasilan dibayar dimuka	(574.426.994)	(5.060.272.867)
Lebih bayar pajak penghasilan	(574.426.994)	(5.060.272.867)
Taksiran klaim pajak tahun sebelumnya	1.903.754.222	-

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan dengan beban (manfaat) pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode sembilan bulan pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Laba sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	38.278.643.423	(14.597.827.055)
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	(1.044.289.405)	(943.807.407)
Rugi Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	1.153.135.759	18.696.383.510
Laba sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan - Perusahaan	<u>38.387.489.777</u>	<u>3.154.749.048</u>
Laba sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan - Perusahaan (dibulatkan)	<u>38.387.489.000</u>	<u>3.154.749.000</u>
Beban (manfaat) pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	9.596.872.250	788.687.250
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(1.851.276.361)	(1.842.025.376)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(197.740.500)	(259.280.850)
Amortisasi dan penyusutan	(427.997.435)	(1.866.004.070)
Beban sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	213.150.173	227.263.747
Sumbangan	13.678.762	37.404.250
Lain-lain	27.950.391	(111.248.397)
Kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	<u>(7.374.637.280)</u>	<u>-</u>
Beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:		
Perusahaan	(788.500.000)	-
Entitas Anak	(82.500.000)	-
Beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	<u>(871.000.000)</u>	<u>-</u>

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

		30 September 2016				
		Saldo Awal	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif lain	Pelepasan Entitas Anak	Saldo Akhir
Perusahaan						
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	5.176.389.892	788.500.000	-	-	-	5.964.889.892
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	338.403.303	-	-	-	-	338.403.303
Penyisihan penurunan nilai persediaan	354.657.795	-	-	-	-	354.657.795
Aset pajak tangguhan	5.869.450.990	788.500.000	-	-	-	6.657.950.990
Entitas Anak						
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	98.015.913	82.500.000	-	-	-	180.515.913
Aset tetap	-	-	-	-	-	-
Penyisihan penurunan nilai persediaan	6.796.000	-	-	-	-	6.796.000
Aset pajak tangguhan - bersih	104.811.913	82.500.000	-	-	-	187.311.913
Eliminasi Laba yang belum terealisasi	42.022.129	-	-	-	-	42.022.129
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	6.016.285.032	871.000.000	-	-	-	6.887.285.032
		31 Desember 2015				
		Saldo Awal	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif lain	Pelepasan Entitas Anak	Saldo Akhir
Perusahaan						
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	4.704.018.735	931.554.293	(459.183.136)	-	-	5.176.389.892
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	338.403.303	-	-	-	-	338.403.303
Penyisihan penurunan nilai persediaan	328.674.403	25.983.392	-	-	-	354.657.795
Aset pajak tangguhan	5.371.096.441	957.537.685	(459.183.136)	-	-	5.869.450.990
Entitas Anak						
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	120.572.784	117.604.196	(96.017.128)	44.143.939	-	98.015.913
Aset tetap	(79.830.933)	1.065.689.562	-	985.858.629	-	-
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	6.796.000	-	-	-	6.796.000
Aset pajak tangguhan - bersih	40.741.851	1.190.089.758	(96.017.128)	1.030.002.568	-	104.811.913
Eliminasi Laba yang belum terealisasi	-	42.022.129	-	-	-	42.022.129
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	5.411.838.292	2.189.649.572	(555.200.264)	1.030.002.568	-	6.016.285.032

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (self-assessment). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Listrik	3.545.642.775	3.461.968.369
Perbaikan dan pemeliharaan	2.084.085.043	1.996.388.940
Jamsostek	754.493.773	992.450.010
Bunga pinjaman bank	187.728.905	334.390.061
Lain-lain	174.822.506	548.890.528
Jumlah	6.746.773.002	7.334.087.908

18. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Pendapatan diterima di muka merupakan uang muka sewa yang diterima dari penyewa, namun belum jatuh tempo.

19. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini merupakan utang pembelian aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak dengan jaminan fidusia dengan PT Daindo International Finance Indonesia, PT Mitsui Leasing Capital Indonesia dan PT Mandiri Tunas Finance, pihak ketiga, sehubungan dengan pembelian kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Utang pembelian aset tetap	-	45.873.225
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(45.873.225)
Utang jangka panjang - bersih	-	-

Utang pembelian aset tetap tersebut dijamin dengan aset yang bersangkutan (lihat Catatan 11).

20. UANG JAMINAN PENYEWAWA

Akun ini merupakan uang jaminan sewa dan telepon yang diterima Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan kegiatan penyewaan ruangan.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

21. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	30 September 2016		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Wijaya Sumber Sejahtera	411.147.000	26,28%	41.114.700.000
PT Prima Rasa Inti	292.869.000	18,72%	29.286.900.000
PT Gunaprima Karyaperkasa	236.538.000	15,12%	23.653.800.000
PT Ekaputri Mandiri	118.278.000	7,56%	11.827.800.000
Dr. David Kusumodjojo	72.449.700	4,63%	7.244.970.000
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	433.205.800	27,69%	43.320.580.000
Jumlah	1.564.487.500	100,00%	156.448.750.000

Pemegang Saham	31 Desember 2015		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Wijaya Sumber Sejahtera	411.147.000	26,28%	41.114.700.000
PT Prima Rasa Inti	292.869.000	18,72%	29.286.900.000
PT Gunaprima Karyaperkasa	236.538.000	15,12%	23.653.800.000
PT Ekaputri Mandiri	131.420.000	8,40%	13.142.000.000
Dr. David Kusumodjojo	70.208.900	4,49%	7.020.890.000
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	422.304.600	26,99%	42.230.460.000
Jumlah	1.564.487.500	100,00%	156.448.750.000

Anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	30 September 2016		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
<u>Dewan Komisaris</u>			
Kentjana Widjaja	4.398.400	0,28%	439.840.000
<u>Direksi</u>			
Suharno Kusumodjojo	4.000.000	0,26%	400.000.000
Harman Siswanto	3.942.600	0,25%	394.260.000
Tjioe Pit Yin	166.000	0,01%	16.600.000
Jumlah	12.507.000	0,80%	1.250.700.000

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pemegang Saham	31 Desember 2015		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Dewan Komisaris Kentjana Widjaja	4.168.400	0,27%	416.840.000
Direksi Tjioe Pit Yin	166.000	0,01%	16.600.000
Jumlah	4.334.400	0,28%	433.440.000

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan Perusahaan dan Entitas Anak dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman.

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio lancar dan rasio debt to equity.

22. DIVIDEN TUNAI DAN DANA CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 17 Juni 2015 para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 250.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2014, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH (lanjutan)

Agio saham sehubungan penawaran umum saham (Catatan 1b)	125.159.000.000
Biaya emisi efek ekuitas (Catatan 2u)	(6.701.079.888)
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (Catatan 2c)	645.908.967
Bersih	119.103.829.079

24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Saldo Kepentingan non-pengendali atas ekuitas entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
PT Supra Investama Mandiri	2.957.838.917	1.439.364.680

Kepentingan non pengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
PT Supra Investama Mandiri	(481.525.763)	(869.919.744)
PT Bahagia Niaga Lestari (Catatan 1c)	-	(4.796.733.331)
Jumlah	(481.525.763)	(5.666.653.075)

25. PENDAPATAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Penjualan		
99 Ranch market	651.557.599.608	642.323.405.867
Farmers market	837.940.016.516	723.383.207.277
Ministop (Catatan 1c)	-	16.126.445.031
Komisi penjualan konsinyasi - bersih		
99 Ranch market	27.843.306.356	16.058.293.062
Farmers market	18.775.960.275	13.758.945.485
Ministop (Catatan 1c)	-	646.417.914
Jumlah	1.536.116.882.755	1.412.296.714.636

Pada tahun 2016 dan 2015, tidak terdapat penjualan yang dilakukan kepada pihak-pihak berelasi.

Pada tahun 2016 dan 2015, tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang nilai penjualannya melebihi 10% dari pendapatan bersih.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2016	30 September 2015
Persediaan awal tahun	197.926.398.620	184.377.621.106
Pembelian bersih	1.161.062.011.008	1.077.406.361.024
Jumlah persediaan	1.358.988.409.628	1.261.783.982.130
Dikurangi persediaan akhir periode	(200.877.693.529)	(198.630.015.934)
Beban Pokok Pendapatan	1.158.110.716.099	1.063.153.966.196

Pada tahun 2016 dan 2015, tidak terdapat pembelian yang dilakukan kepada pihak-pihak berelasi.

Pada tahun 2016 dan 2015, tidak terdapat pembelian dari pemasok yang nilai pembeliannya melebihi 10% dari pendapatan bersih.

27. BEBAN PENJUALAN DAN BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban penjualan dan beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	30 September 2015
<u>Beban Penjualan</u>		
Sewa	62.271.556.346	66.166.415.582
Gaji dan tunjangan	45.671.507.273	46.161.909.497
Administrasi kantor	43.176.588.423	41.814.099.257
Listrik, air dan gas	23.670.968.722	29.418.684.686
Administrasi kartu kredit	9.060.912.328	8.961.276.505
Perlengkapan toko	7.963.465.093	10.397.446.441
Keamanan dan kebersihan	6.546.224.969	7.016.694.305
Iklan dan promosi	6.076.430.426	4.097.111.340
Perbaikan dan pemeliharaan	2.708.719.471	3.989.441.697
Lain-lain	351.222.243	1.141.231.837
Jumlah	207.497.595.294	219.164.311.147
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Gaji dan tunjangan	81.371.107.067	80.830.173.011
Penyusutan (Catatan 11)	32.521.336.373	36.771.308.861
Sewa	13.475.009.848	6.338.784.559
Keamanan dan kebersihan	5.618.673.301	5.668.778.641
Amortisasi (Catatan 9 dan 13)	4.195.297.283	4.037.217.128
Imbalan kerja karyawan (Catatan 30)	3.484.000.000	2.388.969.145
Perbaikan dan pemeliharaan	2.801.094.713	2.828.301.315
Jasa profesional	1.860.348.329	4.272.379.566
Asuransi	1.613.783.820	1.730.513.472
Perjalanan dinas	1.538.116.043	1.648.818.489
Listrik dan air	1.182.725.478	1.245.287.500
Pajak dan perijinan	658.713.014	3.295.420.072
Jamuan dan sumbangan	194.165.740	392.991.775
Lain-lain	3.256.509.740	1.656.674.676
Jumlah	153.770.880.749	153.105.618.210

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

28. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2016	30 September 2015
Pendapatan sewa	7.405.105.444	7.368.101.503
Lain-lain	16.096.039.745	6.600.675.544
Jumlah	23.501.145.189	13.968.777.047

29. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	30 September 2015
Bunga pinjaman bank	3.858.925.600	7.446.061.354
Bunga utang pembelian aset tetap	721.875	68.562.283
Jumlah	3.859.647.475	7.514.623.637

30. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tanggal 25 Februari 2016 dan 12 Maret 2015, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Tingkat kenaikan gaji tahunan	6%-10%	6%-10%
Tingkat pengunduran diri tahunan		
Umur 18 - 44 tahun	3%-5%	3%-5%
Umur 45 - 54 tahun	1%	1%
Tingkat diskonto (per tahun)	9,1%	9,1%
Tabel mortalitas	Indonesia - III 2011)	Indonesia - III 2011)
Usia pensiun (tahun)	55	55

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, adalah sebagai berikut:

a. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

	30 September 2016	31 Desember 2015
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	24.581.623.221	21.097.623.221
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian	24.581.623.221	21.097.623.221

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

30. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

b. Beban imbalan kerja karyawan

	30 September 2016	30 September 2015
Biaya jasa kini	3.484.000.000	2.388.969.145
Biaya bunga	-	-
Amortisasi beban jasa masa lalu	-	-
Beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada periode berjalan	3.484.000.000	2.388.969.145

c. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

	30 September 2016	31 Desember 2015
Saldo awal liabilitas bersih	21.097.623.221	19.298.366.075
Pelepasan Entitas Anak	-	(176.575.751)
Beban imbalan kerja karyawan periode berjalan	3.484.000.000	4.490.674.434
Pembayaran imbalan kerja dalam periode berjalan	-	(294.040.479)
Jumlah yang diakui dipenghasilan komprehensif lain	-	(2.220.801.058)
Saldo akhir liabilitas bersih	24.581.623.221	21.097.623.221

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pascakerja dan beban jasa kini, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Kewajiban imbalan pascakerja	Beban jasa kini dan beban bunga	Kewajiban imbalan pascakerja	Beban jasa kini dan beban bunga
Kenaikan suku bunga dalam 1 poin persentase	(1.933.812.038)	(255.150.242)	(1.947.178.435)	(265.676.822)
Penurunan suku bunga dalam 1 poin persentase	2.259.512.826	302.414.475	2.293.804.940	318.285.715

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing.

32. LABA BERSIH PER SAHAM

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

32. LABA BERSIH PER SAHAM (lanjutan)

	30 September 2016	30 September 2015
Jumlah laba bersih periode berjalan untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham	39.631.169.189	(8.368.673.980)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.564.487.500	1.564.487.500
Laba bersih per saham	25	(5)

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Perjanjian Sewa menyewa Ruang dan Tempat Usaha

- a. Pada tanggal 20 Mei 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Epicentrum Walk, Kuningan, Jakarta Selatan dengan PT Bakrie Swasakti Utama. Jangka waktu perjanjian sewa tersebut selama 5 tahun dan 20 hari, terhitung sejak tanggal 20 Mei 2009, dengan opsi perpanjangan jangka waktu selama 5 tahun. Perjanjian tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 20 Mei 2019.
- b. Pada tanggal 3 September 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Oakwood Premier Cozmo, Kuningan, Jakarta Selatan dengan PT Intermuskita Mutiara. Jangka waktu perjanjian sewa tersebut selama 10 tahun, terhitung sejak tanggal awal sewa, mulai tanggal 6 September 2007 sampai dengan tanggal 4 Mei 2017, dengan opsi perpanjangan jangka waktu selama 5 tahun.
- c. Pada tanggal 15 Juni 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Shopping Center Mal Galaxy, Surabaya dengan PT Sinar Galaxy. Jangka waktu sewa tersebut selama 120 bulan, terhitung sejak tanggal 1 November 2006 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2016, dengan opsi perpanjangan jangka waktu selama 6 bulan sebelum masa sewa berakhir.
- d. Pada tanggal 26 Maret 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Mal Kelapa Gading, Kelapa Gading, Jakarta Utara dengan PT Summarecon Agung Tbk. Jangka waktu perjanjian sewa tersebut selama 120 bulan, terhitung sejak tanggal 27 Oktober 2007 sampai dengan tanggal 26 Oktober 2017.
- e. Pada tanggal 7 Mei 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Grand Indonesia, Jakarta Pusat dengan PT Grand Indonesia. Jangka waktu sewa selama 5 (lima) tahun, terhitung sejak tanggal awal sewa yaitu tanggal 15 Mei 2010, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 30 September 2020.
- f. Perusahaan memiliki perjanjian sewa menyewa dengan PT Karya Utama Sentosa untuk menyewa ruang usaha yang terletak di Gedung Darmawangsa Square Citywalk, Jakarta. Jangka waktu sewa selama 10 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2005 sampai dengan tanggal 31 Desember 2014. Perjanjian tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.
- g. Perusahaan memiliki perjanjian sewa menyewa dengan PT Megah Agung Lestari untuk menyewa ruang usaha yang terletak di Gedung Darmawangsa Square City Walk, Jakarta. Jangka waktu sewa, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 1 Maret 2014. Perjanjian tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 1 Maret 2019.

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Sewa menyewa Ruang dan Tempat Usaha (lanjutan)

- h. Pada tanggal 31 Juli 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Plaza Pondok Indah 6, Jakarta Selatan dengan PT Metropolitan Kentjana Tbk. Jangka waktu perjanjian sewa adalah 36 bulan, terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2009 dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2012, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 1 Agustus 2019.
- i. Pada tanggal 7 September 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian kerja sama operasi dengan PT Gourmet World Tbk untuk menyewa ruang usaha yang terletak di Gourmet World, Mampang, Jakarta. Jangka waktu perjanjian selama 10 tahun, dengan opsi perpanjangan jangka waktu selama 5 tahun.
- j. Perusahaan memiliki perjanjian sewa menyewa dengan PT Lippo Cikarang Tbk untuk menyewa ruang usaha yang terletak di City Walk, Lippo Cikarang. Jangka waktu sewa selama 5 tahun, terhitung sejak tanggal 30 April 2010 sampai dengan tanggal 30 April 2015, dan terakhir telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 April 2019.
- k. Pada tanggal 24 Mei 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Kalibata City Square, Jakarta Selatan dengan PT Pradani Sukses Abadi. Jangka waktu perjanjian sewa untuk masa sewa 5 tahun pertama terhitung sejak tanggal 30 September 2011 sampai dengan tanggal 29 September 2016 dan 5 tahun kedua terhitung sejak tanggal 30 September 2016 sampai dengan tanggal 29 September 2021.
- l. Pada tanggal 19 Agustus 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Pesanggrahan, Jakarta Barat dengan PT Mars Multi Mandiri, Entitas Asosiasi. Jangka waktu sewa selama 5 tahun.
- m. Pada tanggal 27 April 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di ICBC Center, Surabaya dengan PT Supranti Land. Jangka waktu sewa selama 120 bulan, terhitung sejak tanggal 28 April 2011 sampai dengan tanggal 27 April 2021.
- n. Pada tanggal 13 Desember 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Plaza Balikpapan, Balikpapan dengan PT Pandega Citraniaga. Jangka waktu sewa selama 120 bulan, terhitung sejak tanggal 29 Juni 2012 sampai dengan tanggal 28 Juni 2022.
- o. Pada tanggal 26 Maret 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Summarecon Mall Serpong, Tangerang dengan PT Lestari Mahadibya. Jangka waktu sewa selama 120 bulan terhitung sejak tanggal 28 Juni 2007 sampai dengan tanggal 27 Juni 2017.
- p. Pada tanggal 9 Agustus 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Lotte Shopping Avenue, Kuningan, Jakarta Selatan dengan PT Lotte Shopping Avenue Indonesia. Jangka waktu sewa selama 10 tahun.
- q. Pada tanggal 6 Mei 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Baywalk Mall, Pluit, Jakarta Utara dengan PT Kencana Unggul Sukses. Jangka waktu sewa selama 10 tahun.
- r. Pada tanggal 29 Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Citra 6 Blok J.6, Citra Garden City, Kalideres, Jakarta Barat dengan PT Cakrawala Respati. Jangka waktu sewa selama 10 tahun, sampai dengan tanggal 22 November 2022.

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Sewa menyewa Ruang dan Tempat Usaha (lanjutan)

- s. Pada tanggal 21 Agustus 2012, Perusahaan memiliki perjanjian sewa menyewa dengan PT Bangun Jaga Karsa untuk menyewa ruang usaha yang terletak di Grand Galaxy Park, Bekasi. Jangka waktu sewa selama 10 tahun.
- t. Pada tanggal 5 Agustus 2011, Perusahaan memiliki perjanjian sewa menyewa dengan PT Metropolitan Land Tbk untuk menyewa ruang usaha yang terletak di Metropolitan Grand, Bekasi. Jangka waktu sewa selama 10 tahun.
- u. Pada tanggal 18 Maret 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah yang terletak di jalan Celebration Boulevard Blok AA2, Grand Wisata , Bekasi dengan PT Putra Alvita Pratama. Jangka waktu sewa selama 20 tahun.
- v. Pada tanggal 15 Juni 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan yang terletak di Gedung Pusat Perbelanjaan Bintaro X-Change, Bintaro, Tangerang Selatan dengan PT Jaya Real Property, Tbk. Jangka waktu sewa 5 tahun ditambah 5 tahun.
- w. Pada tanggal 20 Agustus 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah yang terletak jalan H. Usman Ismail, Movieland, Kota Jababeka dengan PT Grahabuana Cikarang. Jangka waktu sewa selama 15 tahun.
- x. Pada tanggal 23 Desember 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa bangunan gedung yang terletak di Graha Festival, komplek Graha Family Surabaya dengan PT Grande Family View. Jangka waktu sewa selama 5 tahun terhitung 8 Maret 2015 sampai dengan 7 Maret 2020.
- y. Pada tanggal 15 Juni 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan yang terletak di gedung La Maison Barito, Jakarta Selatan dengan PT Duta Anggada Realty, Tbk. Jangka waktu sewa 10 tahun.
- z. Pada tanggal 15 Agustus 2015, Perusahaan menandatangani kesepakatan sewa menyewa ruangan sebagaimana telah diubah pada tanggal 01 Maret 2016 yang terletak di gedung South Quarter Cilandak, Jakarta Selatan dengan PT Putra Sinar Remaja. Jangka waktu sewa 10 tahun, dengan opsi perpanjangan jangka waktu selama 5 tahun.
- aa. Entitas Anak (BNL) menandatangani berbagai perjanjian sewa bangunan dan/atau tanah dengan pihak ketiga untuk kegiatan operasional gerai Ministop dengan periode 5 - 10 tahun, yang akan berakhir pada berbagai tanggal pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 (lihat Catatan 1c).

Jumlah beban sewa pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 30 September 2015, masing-masing adalah sebesar Rp 75.746.566.194 dan Rp 72.505.200.141.

Perjanjian Lainnya

- a. Pada tanggal 13 Mei 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Tawa Marketing Inc sehubungan dengan perjanjian lisensi atas merek dagang "99 Ranch Market", yang mana Perusahaan diperbolehkan untuk terus memakai merek dagang "Ranch Market" yang telah terdaftar atas nama Perusahaan untuk tujuan perdagangan makanan atau pendirian supermarket dalam batas wilayah Republik Indonesia. Perusahaan telah membayar sebesar US\$ 150.000 sehubungan dengan pelaksanaan perjanjian tersebut (Catatan 9).

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Lainnya (lanjutan)

- b. Pada tanggal 31 Agustus 2012, Entitas Anak (BNL) menandatangani perjanjian waralaba dengan Ministop Co. Ltd. untuk mengembangkan usaha toko serba ada dengan menggunakan sistem jaringan waralaba gerai toko Ministop di Indonesia, dengan menggunakan merek dagang (trademarks), merek layanan (service marks), hak-hak kekayaan intelektual, pengetahuan, teknologi dan hal materil lainnya yang dimiliki Ministop Co. Ltd. Sesuai dengan perjanjian tersebut, BNL wajib membayarkan kepada Ministop Co. Ltd. sebesar JPY 65.000.000 sebagai biaya awal, yang dicatat dan disajikan sebagai "Beban Waralaba Awal" dalam Aset Tidak Lancar Lainnya (Catatan 13). Selanjutnya, berdasarkan perjanjian tersebut BNL wajib membayar royalti kepada Ministop Co. Ltd. yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari laba kotor sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam perjanjian tersebut.

Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 25 tahun dan dapat diperpanjang, kecuali bila diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 1 tahun sebelum berakhirnya perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah menjual seluruh kepemilikan sahamnya di BNL (lihat Catatan 1c).

34. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Pada tahun 2016, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki usaha yang terbagi dalam 2 (tiga) unit bisnis yaitu Ranch Market dan Farmers Market, kecuali pada tahun 2015 masih termasuk Ministop (Catatan 1c). Aktivitas Ranch Market adalah menjual eceran produk lokal dan impor untuk kalangan kelas atas dan ekspatriat sedangkan Farmers Market menjual produk lokal dan impor untuk kalangan kelas menengah, dan aktivitas Ministop adalah menjual eceran produk lokal dan impor melalui jaringan gerai Ministop (Catatan 1c).

Informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengelaborasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

	30 September 2016		
	99 Ranch Market	Farmers Market	Jumlah
Pendapatan bersih	679.400.905.964	856.715.976.791	1.536.116.882.755
Hasil segmen (laba bruto)	190.287.549.513	187.718.617.143	378.006.166.656
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan			(207.497.595.294)
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan			(153.770.880.749)
Pendapatan lain-lain - bersih			21.540.952.813
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan			38.278.643.426
Manfaat pajak penghasilan			871.000.000
Laba bersih			39.149.643.426
Penghasilan komprehensif Lain – setelah pajak			-
Jumlah pendapatan komprehensif			39.149.643.426

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

30 September 2016				
	99 Ranch Market	Farmers Market	Tidak dapat Dialokasikan	Jumlah
Aset	281.997.458.710	278.536.145.353	134.560.257.081	695.093.861.144
Liabilitas	72.050.511.293	108.242.485.071	86.150.179.748	266.443.176.112
Pembelian barang modal	11.822.401.331	7.421.429.171	1.044.642.180	20.288.472.682
Penyusutan	13.926.366.607	15.974.328.273	2.620.641.493	32.521.336.373

30 September 2015				
	99 Ranch Market	Farmers Market	Ministop (Catatan 1c)	Jumlah
Pendapatan bersih	658.381.698.929	737.142.152.762	16.772.862.945	1.412.296.714.636
Hasil segmen (laba bruto)	189.590.164.111	154.743.736.651	4.808.847.678	349.142.748.440
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan				(219.164.311.147)
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan				(153.105.618.210)
Pendapatan lain-lain – bersih				8.529.353.862
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan				(14.597.827.055)
Manfaat pajak penghasilan				562.500.000
Rugi bersih				(14.035.327.055)
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak				-
Jumlah pendapatan komprehensif				(14.035.327.055)

31 Desember 2015					
	99 Ranch Market	Farmers Market	Ministop (Catatan 5)	Tidak dapat Dialokasikan	Jumlah
Aset	266.066.789.670	270.145.790.546	-	184.526.387.906	720.738.968.122
Liabilitas	113.878.633.058	125.325.227.249	-	94.034.066.209	333.237.926.516
Pembelian barang modal	20.321.348.979	27.202.779.066	3.178.340.077	619.975.289	51.322.443.411
Penyusutan	20.082.589.504	20.865.583.074	3.994.624.064	4.139.375.008	49.082.171.650

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko suku bunga, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional.

Direksi Perusahaan dan Entitas Anak menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko terhadap tingkat suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar.

Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap perubahan tingkat suku bunga pasar terkait pada utang baik jangka pendek dan jangka panjang.

Perusahaan dan Entitas Anak didanai dengan utang bank yang dikenai bunga. Oleh karena itu, eksposur Perusahaan dan Entitas Anak tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman jangka panjang dan aset dan liabilitas dengan bunga.

Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan eksposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara utang, pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak yang terpengaruh oleh risiko tingkat suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	30 September 2016		
	Kurang dari satu tahun	Lebih dari satu tahun	Nilai tercatat
Suku bunga mengambang			
Kas di bank dan setara kas	44.810.201.707	-	44.810.201.707
Utang bank jangka pendek	(29.500.000.000)	-	(29.500.000.000)
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(5.749.441.370)	-	(5.749.441.370)
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(1.125.000.000)	(1.125.000.000)
Bersih	9.560.760.337	(1.125.000.000)	8.435.760.337
	31 Desember 2015		
	Kurang dari satu tahun	Lebih dari satu tahun	Nilai tercatat
Suku bunga mengambang			
Kas di bank dan setara kas	78.548.708.852	-	78.548.708.852
Utang bank jangka pendek	(47.000.000.000)	-	(47.000.000.000)
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	(19.916.108.077)	-	(19.916.108.077)
Utang pembelian aset tetap	(45.873.225)	-	(45.873.225)
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(4.500.000.000)	(4.500.000.000)
Bersih	11.586.727.550	(4.500.000.000)	7.086.727.550

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko disaat posisi arus kas Perusahaan dan Entitas Anak menunjukkan nilai pendapatan jangka pendek tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan nilai pengeluaran jangka pendek.

Pada normanya, di dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan dan Entitas Anak memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membebani operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan dan Entitas Anak juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 September 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	54.471.258.518	54.471.258.518
Piutang usaha - bersih	26.809.362.664	26.809.362.664
Piutang lain-lain	9.800.000.000	9.800.000.000
Jumlah aset keuangan lancar	<u>91.080.621.182</u>	<u>91.080.621.182</u>
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Piutang pihak berelasi	9.175.500.831	9.175.500.831
Uang jaminan - pihak ketiga	20.900.666.137	20.900.666.137
Uang jaminan - pihak berelasi	1.214.918.913	1.214.918.913
Jumlah aset keuangan tidak lancar	<u>31.291.085.881</u>	<u>31.291.085.881</u>
Jumlah Aset Keuangan	<u>122.371.707.063</u>	<u>122.371.707.063</u>

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	30 September 2016	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	29.500.000.000	29.500.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	178.559.214.001	178.559.214.001
Utang usaha - pihak berelasi	734.899.220	734.899.220
Biaya masih harus dibayar	6.746.773.002	6.746.773.002
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	5.749.441.370	5.749.441.370
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	221.290.327.593	221.290.327.593
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.125.000.000	1.125.000.000
Uang jaminan penyewa	14.198.015.036	14.198.015.036
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	15.323.015.036	15.323.015.036
Jumlah Liabilitas Keuangan	236.613.342.629	236.613.342.629
31 Desember 2015		
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	87.989.665.056	87.989.665.056
Piutang usaha - bersih	38.894.667.594	38.894.667.594
Piutang lain-lain	9.894.666.509	9.894.666.509
Jumlah aset keuangan lancar	136.778.999.159	136.778.999.159
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Piutang pihak berelasi	8.949.065.584	8.949.065.584
Uang jaminan - pihak ketiga	20.142.227.737	20.142.227.737
Uang jaminan - pihak berelasi	1.214.918.913	1.214.918.913
Jumlah aset keuangan tidak lancar	30.306.212.234	30.306.212.234
Jumlah Aset Keuangan	167.085.211.393	167.085.211.393
31 Desember 2015		
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	47.000.000.000	47.000.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	213.195.708.259	213.195.708.259
Utang usaha - pihak berelasi	264.800.614	264.800.614
Biaya masih harus dibayar	7.334.087.908	7.334.087.908

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	31 Desember 2015	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	19.916.108.077	19.916.108.077
Utang pembelian aset tetap	45.873.225	45.873.225
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>287.756.578.083</u>	<u>287.756.578.083</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	4.500.000.000	4.500.000.000
Uang jaminan penyewa	11.872.437.376	11.872.437.376
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	<u>16.372.437.376</u>	<u>16.372.437.376</u>
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>304.129.015.459</u>	<u>304.129.015.459</u>

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (willing parties) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, biaya masih harus dibayar, utang bank dan utang pembelian aset tetap jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

Jumlah tercatat dari utang bank dan utang pembelian aset tetap jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dengan suku bunga mengambang, mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

Piutang pihak berelasi dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan dampaknya dianggap tidak material.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar uang jaminan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

36. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

36. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS (lanjutan)

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Reklasifikasi uang muka pembelian peralatan toko ke aset tetap	11.714.844.629	30.389.983.547

37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016

- Amandemen PSAK No. 16: "Aset Tetap" tentang "Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".
- Amandemen PSAK No. 19: "Aset Takberwujud" tentang "Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".
- Amandemen PSAK No. 24: "Imbalan Kerja" tentang "Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja".
- ISAK 30: Pungutan, ISAK No. 30 merupakan interpretasi atas PSAK No. 57, Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi".
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi".
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), "Properti Investasi".

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang "Prakarsa Pengungkapan".
- ISAK 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No.13, "Properti Investasi".

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.